

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS X MIA IV DI MAN 3 MODEL PALEMBANG**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh:**

**Febi Anggini**

**NIM. 12210089**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG**

**2016/1438 H**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL GURU TERHADAP MOTIVASI  
BELAJAR SISWA KELAS X MIA IV DI MAN 3 MODEL PALEMBANG**

yang ditulis oleh saudari Febi Anggini, NIM. 12210089 telah dimunaqasyahkan dan  
dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi  
pada tanggal, 28 September 2016

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd)

Palembang, 28 September 2016  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Hj. Choiruniswah, M. Ag  
NIP. 197008211996032002

Nurlaila, M. Pd. I  
NIP.197310292007102001

Penguji Utama : Dr. Maimunah, M. Ag (.....)  
NIP.195612201988032001

Anggota Penguji : M. Fauzi, M. Ag (.....)  
NIP.197406122003121006

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag  
NIP. 19710911 199703 1 004

## MOTTO

***“Jangan pernah terpuruk ketika kondisi sedang buruk, yakinlah Tuhan selalu bersama kita, dan setiap masalah pasti ada jalan keluarnya”.***

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

- *Orang Tuaku tercinta (H. Syamsidi & Hj. Yusmawati).*
- *Saudara-saudaraku tercinta uyung Beben Sandri S. P, uyung Taufik S. P, kupek Yeni, kakTenang, yuk Leni Taurina, yuk Gustiana Anggraini S. Pd, dan ponakanku tercinta Teti Yuniati, Ayesa Belina Hazilah, Auliah Juliantina, Keisyah Azzahra.*
- *Teman seperjuanganku Eva Hasanah, Enni Tiara, Gusti Hermayanti, Kun Farida.*
- *Semua keluarga besarku.*
- *Almamaterku.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang**”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Drs. H. M Sirozi, MA. Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

3. Bapak H. Alimron, M. Ag dan Ibu Mardeli, M. A selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian pembelajaran.
4. Ibu Nurlaila, M. Pd. I selaku Bina Skripsi yang telah memberi arahan mengenai prosedur pembuatan skripsi.
5. Bapak Drs. H. M. Yusuf Hamiri, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing Peneliti hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa Bapak mendapatkan balasan dari Allah SWT.
6. Ibu Mardeli, M. A selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing Peneliti hingga selesainya skripsi ini, semoga kebaikan dan jasa ibu mendapatkan balasan dari Allah SWT.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
8. Kepala MAN 3 Model Palembang Bapak Tugino M. Pd. I yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
9. Orang Tuaku tercinta (H. Syamsidi & Hj. Yusmawati) yang tiada henti-hentinya selalu mendo`akan serta memotivasi demi kesuksesanku.

10. Saudara-saudaraku tercinta uyung Beben Sandri S. P, uyung Taufik S. P, kupek Yeni, yuk Leni Taurina, yuk Gustiana Anggraini S. Pd, dan ponakanku tercinta Teti Yuniati, Ayesa Belina Hazilah, Auliah Juliantina, Keisyah Azzahra yang telah banyak membantu baik materil maupun imateril.
11. Teman-teman PPLK II Tahun 2015-2016 dan teman-teman KKN Tematik Posdaya Angkatan ke 66 mereka sudah menjadi keluarga bagiku, terima kasih atas motivasi dan do'anya.
12. Sahabat seperjuangan mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2012. Mereka adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan mereka selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir mereka tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku.  
  
Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT, *Amin Ya Robbal`Alamin*. Akhirnya, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, November 2016  
Peneliti

Febi Anggini  
Nim. 12210089

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i	
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv	
KATA PENGANTAR .....	v	
DAFTAR ISI .....	viii	
DAFTAR TABEL .....	x	
ABSTRAK .....	xi	

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1	
B. Permasalahan		
1. Identifikasi Masalah .....	7	
2. Batasan Masalah .....	7	
3. Rumusan Masalah .....	7	
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8	
D. Kajian Pustaka .....	9	
E. Kerangka Teori .....	11	
F. Variabel Penelitian .....	14	
G. Definisi Operasional .....		15
H. Hipotesis Penelitian .....	16	
I. Metodologi Penelitian .....	17	
J. Sistematika Pembahasan .....	23	

### BAB II KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR

A. Kecerdasan Emosional		
1. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	25	

2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional .....	27
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional .....	30
B. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	33
2. Macam-Macam Motivasi Belajar .....	36
3. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	38
4. Indikator Motivasi Belajar .....	40
<b>BAB III KEADAAN UMUM MAN 3 MODEL PALEMBANG</b>	
A. Sejarah MAN 3 Model Palembang .....	42
B. Letak Geografis MAN 3 Model Palembang .....	49
C. Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Model Palembang .....	49
D. Keadaan Guru dan Pegawai MAN 3 Model Palembang .....	50
E. Keadaan Siswa MAN 3 Model Palembang .....	56
F. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 3 Model Palembang .	58
G. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Prestasi MAN 3 Model Palembang .....	59
<b>BAB IV ANALISIS DATA</b>	
A. Kecerdasan Emosional Guru Kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang .....	62
B. Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang .....	66
C. Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang	73
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Siswa Kelas XMIA IV di MAN 3 Model Palembang .....	18
Tabel 2	Keadaan Guru MAN 3 Model Palembang .....	51
Tabel 3	Keadaan Pegawai MAN 3 Model Palembang .....	55
Tabel 4	Keadaan SiswaMAN 3 Model Palembang .....	57
Tabel 5	Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN 3 Model Palembang .....	58
Tabel 6	Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Palembang .....	59
Tabel 7	Prestasi yang Pernah Diraih di MAN 3 Model Palembang .....	60
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional Guru Kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang .....	63
Tabel 9	Persentase Kecerdasan Emosional Guru di MAN 3 Model Palembang .....	65
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang .....	67
Tabel 11	Persentase Motivasi Belajar Siswa di MAN 3 Model Palembang .....	69
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang .....	70
Tabel 13	Persentase Motivasi Belajar Siswa di MAN 3 Model Palembang .....	72
Tabel 14	Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel X dan Skor Variabel Y .....	74
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Skor VariabelX .....	75
Tabel 16	Distribusi Frekuensi Skor VariabelY .....	76
Tabel 17	Peta Korelasi .....	78

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di lapangan yakni rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki guru dan rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa di MAN 3 Model Palembang.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana kecerdasan emosional guru kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang? Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang? dan Adakah pengaruh antara kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang?.

Dalam penelitian ini populasinya adalah anak kelas X MIA IV tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 35, dari populasi tersebut diambil semua sebagai subjek penelitian yaitu 35 siswa. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus statistik tes “t”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional Guru di MAN 3 Model Palembang, termasuk dalam kategori sedang. Motivasi Belajar Siswa yang diajar Guru yang memiliki Kecerdasan Emosional tinggi maupun Motivasi Belajar Siswa yang diajar Guru yang memiliki Kecerdasan Emosional rendah, termasuk dalam kategori sedang. Setelah dianalisis melalui uji statistik dengan menggunakan tes “t” ternyata hasil dari tes tersebut membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan tes “t” dengan hasil 9,81 yang lebih besar dari harga “t” tabel baik pada taraf signifikansi 5% = 2,03 maupun pada taraf signifikansi 1% = 2,72 sehingga Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) dapat **diterima** dan Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) ditolak.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan juga diartikan sebagai proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana diinginkan.

Pembelajaran merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan. Pembelajaran di lembaga pendidikan formal merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Proses pembelajaran adalah proses yang menumbuhkan interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik.<sup>2</sup> Pendidik dalam hal ini guru merupakan sosok yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

---

<sup>1</sup>Undang- Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 60-61

<sup>2</sup>Kasinyo Harto, *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam: Rekonstruksi Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 40

Menurut Sardiman, guru tidak semata-mata sebagai pengajar *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of value* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberi pengaruh dan menuntun siswanya dalam belajar.<sup>3</sup> Dalam upaya membelajarkan peserta didik, guru dituntut memiliki multiperan sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar efektif. Salah satu perannya adalah sebagai motivator yaitu, orang yang memberikan motivasi.

Motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.<sup>4</sup> Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi itu terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai atau sejalan dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya.<sup>5</sup>

Motivasi penting bagi peserta didik karena dengan motivasi seseorang akan terdorong untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan. Dalam belajar, anak didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada satu saat anak didik memiliki motivasi yang

---

<sup>3</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.125

<sup>4</sup>Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), hlm. 3

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 4

rendah, tetapi pada saat lain anak didik mempunyai motivasi yang tinggi. Anak didik yang satu bergairah belajar dan anak didik yang lain kurang bergairah belajar. Sementara sebagian besar anak didik belajar, satu atau dua orang anak didik tidak ikut belajar. Mereka duduk berbincang-bincang mengenai hal-hal lain yang terlepas dari masalah pelajaran.<sup>6</sup> Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru sebagai pendidik haruslah mempunyai kecerdasan emosional agar guru-guru di sekolah tidak akan mudah terbakar emosi dalam mengajar seperti banyak terjadi di dunia pendidikan sekarang ini.

Guru yang mempunyai kecerdasan emosional bisa mengelola emosinya dengan baik sehingga ketika ada peserta didiknya yang melakukan kesalahan guru tidak mudah terbakar emosi dan bisa menemukan solusi dari permasalahan tersebut dengan pikiran yang tenang. Kecerdasan emosional sendiri adalah kemampuan untuk mengenali, mengakui, menghargai, perasaan diri sendiri dan orang lain serta cara menanggapi dan merealisasikannya dengan cepat dan tepat, menerapkan informasi dan energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Pendidik yang sadar terhadap emosi diri mereka sendiri dapat menyelaraskan diri dengan perasaan peserta didik mereka. Namun, menjadi seseorang yang peka dan sadar secara emosional bukanlah dengan sendirinya kita akan selalu mudah memahami perasaan-perasaan peserta didik. Karena, seringkali peserta didik

---

<sup>6</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.8

<sup>7</sup>Rohmalina Wahab, dkk, *Kecerdasan Emosional & Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2012), hlm. 18

mengungkapkan emosi mereka secara tidak langsung dan dengan cara yang membingungkan orang lain.

Setiap kali merasa apa yang sedang dirasakan oleh peserta didik pada saat itu, berarti kita sedang mengalami empati yang merupakan landasan pelatihan emosi. Untuk itu, kita tetap bersama peserta didik dan melakukan langkah berikutnya, yaitu mengenali saat emosional sebagai kesempatan dalam menjalin kepercayaan untuk memberi bimbingan. Ini merupakan langkah awal bagi pendidik untuk memasuki dataran emosi peserta didik. Sehingga pendidik akan dengan mudah mengetahui apa yang dirasakan oleh peserta didik.

Memahami perasaan/emosi peserta didik penting dilakukan karena dengan kita memahami perasaan/emosi peserta didik dapat membuat pembelajaran lebih berarti dan permanen. Pelibatan emosi memengaruhi kegiatan saraf otak. Tanpa keterlibatan emosi, syaraf otak berkurang dari yang dibutuhkan untuk merekatkan pelajaran dalam ingatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih banyak belajar jika pelajarannya memuaskan, menantang, ramah, dan mereka berkesempatan untuk terlibat dalam membuat keputusan proses belajar.<sup>8</sup>

Banyak contoh disekitar kita membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau bahkan memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkipra di dunia pekerjaan. Bahkan seringkali yang berpendidikan formal lebih rendah ternyata banyak yang lebih berhasil atau sukses. Hal ini disebabkan karena mereka cerdas secara emosi, adapun alasan kenapa mereka sukses, karena mereka

---

<sup>8</sup>Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 298

yang cerdas emosinya mempunyai kemampuan yang baik dalam mewujudkan hubungan interpersonal, mudah bergaul, lebih bersemangat dalam aktivitas yang memerlukan berhubungan dengan orang banyak. Sebaliknya orang yang lemah kecerdasan emosi akan menghadapi masalah dalam berhubungan dengan orang banyak, sulit menyesuaikan diri dan kurang bersemangat dalam pencapaian tujuan pekerjaan.<sup>9</sup> Selain itu orang yang tidak dapat menghimpun kendali tertentu atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian pada pekerjaan dan memiliki pikiran yang jernih.<sup>10</sup>

Kecerdasan emosional yang perlu dikembangkan dan diintegrasikan dalam pendidikan, diantaranya: empati, mengendalikan amarah, kemandirian, disukai, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, sikap hormat, kemampuan beradaptasi, kemampuan memecahkan masalah, kecakapan sosial, integritas, konsisten, komitmen jujur, berfikir terbuka, memiliki prinsip, kreatif, bersifat adil, bijaksana, kemampuan mendengarkan, kemampuan berkomunikasi, motivasi, kemampuan bekerjasama, keinginan untuk memberi kontribusi, dan masih banyak lagi kualitas emosional yang perlu dikembangkan dalam proses pendidikan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*, (Jakarta: Referensi, 2012), hlm. 63

<sup>10</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Terjemahan T. Hermaya, Cet 20 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 46

<sup>11</sup>Indra Soefandi & Ahmad Pramudya, *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hlm.47

Berdasarkan uraian di atas kecerdasan emosional dan motivasi merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa motivasi pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, begitu juga dengan kecerdasan emosional. Seseorang tidak akan bisa sukses jika mereka hanya mengandalkan kecerdasan intelektual dan pembelajaran juga tidak akan menarik jika gurunya kurang bisa memahami perasaan siswa. Kecerdasan emosional dan motivasi merupakan dua unsur yang saling berkaitan satu sama lain.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 4 Januari 2016 di MAN 3 Model Palembang kecerdasan emosional guru kelas X MIA IV terkategori rendah. Sehingga seringkali ada sebagian guru yang sering emosi terhadap siswanya yang bermasalah dalam lingkungan sekolah, misalnya ribut di kelas, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya. Mengenai motivasi belajar siswa berdasarkan observasi peneliti siswa kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang motivasi belajar siswa masih terkategori rendah hal ini bisa dilihat dari beberapa siswa yang masih kurang fokus dengan pembelajaran yang sedang berlangsung, di antara siswa tersebut masih ada yang berbincang satu sama lain dengan teman yang ada di dekatnya, siswa juga sering ribut ketika guru sedang menjelaskan. Permasalahan ini menurut peneliti ada hubungannya dengan kecerdasan emosional guru karena guru kurang bisa memahami apa yang diinginkan siswa.



Berawal dari latar belakang tersebut, membuat peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang”**.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahannya antara lain sebagai berikut:

- a. Peserta didik di MAN 3 Model Palembang masih ada yang kurang fokus dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- b. Siswa di MAN 3 Model Palembang kurang termotivasi di dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru di MAN 3 Model Palembang terkadang tidak bisa mengontrol emosinya ketika siswa melakukan kesalahan.

### **2. Batasan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian dan menjangkau persoalan secara lebih rinci dan objektif, maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini masalahnya terbatas pada pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakecerdasan emosional guru kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang?
- b. Bagaimana motivasi belajar siswakelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang?
- c. Adakah pengaruh antara kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kecerdasan emosional guru kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan kecerdasan emosional terhadap motivasi belajar.

b. Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membuat siswa semakin berempati kepada sesama, semakin termotivasi untuk belajar, dan semakin semangat untuk meningkatkan prestasi.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk kegiatan belajar mengajar dan membuat guru semakin menyadari betapa pentingnya kecerdasan emosional dalam pembelajaran.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti di dalam dunia pendidikan dan sekaligus sebagai salah satu bekal peneliti sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

**D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar perpustakaan untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada mahasiswa yang meneliti atau membahasnya, setelah diadakan pemeriksaan pada daftar perpustakaan, ada beberapa sumber kepustakaan yang dapat dijadikan kajian oleh peneliti diantaranya:

Farida, skripsi yang berjudul “*Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA N*

6 Palembang”.<sup>12</sup>Penelitian yang dilakukan Farida memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama tentang kecerdasan emosional. Perbedaannya adalah penelitian Farida kecerdasan emosional dihubungkan dengan hasil belajar sedangkan penelitian saya kecerdasan emosional dihubungkan dengan motivasi belajar.

Mahyudin, skripsi yang berjudul “*Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Keagamaan Pondok Pesantren Rauhdatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir*”.<sup>13</sup>Penelitian yang dilakukan Mahyudin memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama tentang motivasi belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian Mahyudin membahas tentang manajemen kesiswaan sedangkan saya membahas tentang kecerdasan emosional guru.

Sukma Rachmawati, skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Nurul Amal Palembang*”.<sup>14</sup>Penelitian yang dilakukan Sukma Rachmawati memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama tentang

---

<sup>12</sup>Farida, “Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA N 6 Palembang”, Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2012), t.d.

<sup>13</sup>Mahyudin, “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Keagamaan Pondok Pesantren Rauhdatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir, (Palembang Skripsi Sarjana Kependidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2015), t.d.

<sup>14</sup>Sukma Rachmawati, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Nurul Amal Palembang”.Skripsi Sarjana Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan UIN Raden Fatah, 2012), t.d.

motivasi belajar siswa. Perbedaannya adalah penelitian Sukma Rachmawati motivasi belajar siswa dihubungkan dengan prestasi belajar siswa sedangkan saya motivasi belajar siswa dihubungkan dengan kecerdasan emosional guru.

## **E. KERANGKA TEORI**

### **1. Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional diperkenalkan pertama kali oleh Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University Of New Hampshire*. Kemudian menjadi sangat terkenal di seluruh dunia semenjak seorang psikolog New York bernama Daniel Goleman menerbitkan bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* pada tahun 1995.

Menurut Salovey dan Mayer yang dikutip NyanyuKhodijah kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain.<sup>15</sup>

Menurut Stein dan Book yang dikutip Hamzah B. Uno, kecerdasan emosional adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan didunia yang rumit, mencakup aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 162

<sup>16</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 69

Selanjutnya, menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik, pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.<sup>17</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dapat memotivasi diri sendiri dan dapat mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

## **2. Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *motivation*, yang berarti alasan.<sup>18</sup> Artinya motivasi adalah alasan seseorang melakukan suatu tindakan aktivitas atau yang disebut dengan niat.

Motivasi dalam beberapa terminologi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.<sup>19</sup>

Dalam buku Oemar HamalikMc Donald merumuskan, bahwa “*Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Daniel Goleman, *Op-Cit.*, hlm. 43

<sup>18</sup> Andre Wicaksono, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, t.t.), hlm. 265

<sup>19</sup> Nyayu Khodijah, *Op-Cit.*, hlm. 165

<sup>20</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 106

Dalam buku Syaiful Sagala Wibowo mengartikan, “motivasi adalah kemampuan memengaruhi orang lain, meningkatnya inisiatif, memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan dan perhatian individual dari atasan dan perilaku lainnya yang mempunyai pengaruh positif dan menumbuhkan semangat kerja bawahan”.<sup>21</sup>

Motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.<sup>22</sup> Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Dari pengertian motivasi dan belajar di atas maka dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya untuk menggerakkan dalam diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik bisa tercapai.

Dalam buku Hamzah B. Uno, motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

---

<sup>21</sup> Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 293

<sup>22</sup> Faisal Abdullah, *Op-Cit.*, hlm.3

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik ialah motivasi yang muncul dari dalam diri individu, seperti minat atau keingintahuan, sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan individu untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran atau hukuman.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan motivasi itu terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul karena disebabkan oleh dorongan dalam diri individu, dan tidak membutuhkan perangsang dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik sebaliknya yaitu motivasi yang timbul, karena disebabkan adanya perangsang dari luar individu.

## **F. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>24</sup>

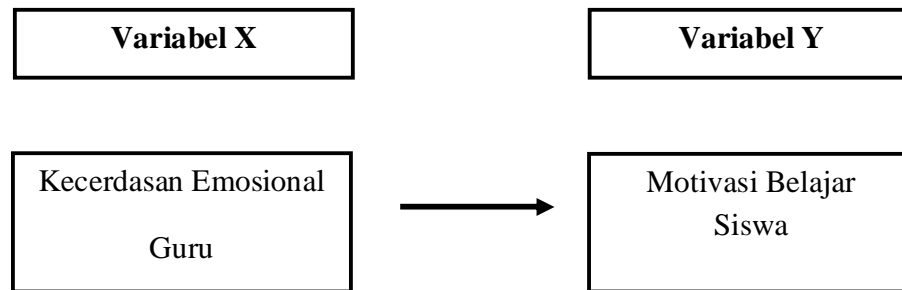
Variabel dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional guru sebagai variabel X (variable bebas) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel Y (variable terikat). Sebagaimana tergambar berikut ini:

---

<sup>23</sup> Hamzah Uno B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 07

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 38





### G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penelitian terhadap variable penelitian, peneliti memandang perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional guru. Kecerdasan emosional guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam mengenali, mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Indikator kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:
  - a. Kesadaran diri.
  - b. Pengaturan diri.
  - c. Motivasi.
  - d. Empati.
  - e. Keterampilan sosial.

2. Variabel terpengaruh adalah motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya rasa ingin tahu dan suatu dorongan untuk mengerjakan sesuatu dalam diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar bisa tercapai. Indikator dari motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap suatu fenomena atau pernyataan penelitian yang dirumuskan setelah peneliti mengkaji suatu teori-teori.<sup>25</sup> Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$ : Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XMIA IV di MAN 3 Model Palembang.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang.

---

<sup>25</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2014), hlm. 66

## **I. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>26</sup>

### **2. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

#### **a. Data Kuantitatif**

Data Kuantitatif adalah data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti di MAN 3 Model Palembang.

#### **b. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data dari hasil observasi yang terdapat dalam populasi dan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi dari pihak sekolah dan berupa kalimat meliputi pelaksanaan evaluasi di MAN 3 Model Palembang.

### **3. Sumber Data**

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 7

- a. Sumber data primer, yaitu data statistik yang diperoleh (*first hand data*)<sup>27</sup> yakni angket kecerdasan emosional guru dan angket motivasi belajar siswa kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang.
- b. Sumber data sekunder adalah data statistik yang bersumber dari tangan kedua (*second hand data*)<sup>28</sup> yang diperoleh dari data yang berasal dari dokumentasi, dan buku-buku di MAN 3 Model Palembang.

#### 4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>29</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang yang berjumlah 35 orang siswa dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel I**

**Populasi Siswa Kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X MIA4	19	16	35

Sumber : Waka Kesiswaan Dokumentasi MAN 3 Model Palembang Tanggal 22 Agustus 2016

Menurut Arikunto mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Besarnya sampel yang diteliti mengacu kepada pendapat

<sup>27</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

<sup>28</sup>*Ibid.*,

<sup>29</sup>Sugiyono, *Op-Cit.*, hlm.17

sebagai berikut:“apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Sedangkan jika jumlah subjeknya lebih dari 100, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.<sup>30</sup> Berdasarkan pendapat Arikunto di atas maka subjek/populasi dalam penelitian ini diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan sebagaimana tersebut di atas diperoleh dengan cara:

### a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>31</sup> Teknik ini dipergunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung keguru, siswa dan tempat penelitian, seperti kondisi guru dan siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran di MAN 3 Model Palembang .

---

<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

<sup>31</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm.145

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden.<sup>32</sup>Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Adapun wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk mencari keterangan tentang keadaan guru dan keadaan siswa di MAN3 Model Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang MAN 3 Model Palembang. Seperti keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa di MAN 3 Model Palembang.

d. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar dalam proses pembelajaran di kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang.

---

<sup>32</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 39

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik *Test* "t". Rumus ini untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh kecerdasan emosional guru(X) terhadap motivasi belajar siswa kelas X MIA IV (Y) di MAN 3 Model Palembang.

Cara mencari (menghitung) *Test* "t" untuk dua sampel besar yang satu sama lain saling berhubungan untuk data tunggal (R kurang dari 30).

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam perhitungannya adalah :

a. Menyiapkan terlebih dahulu Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel X dan Skor Variabel Y.

b. Mencari Mean Variabel I (Variabel X) dengan rumus:

$$M_1 = \frac{\sum FX}{N}$$

c. Mencari Mean Variabel II (Variabel Y) dengan rumus:

$$M_2 = \frac{\sum Fy}{N}$$

d. Mencari Deviasi Standard Variabel I dengan rumus:

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N}}$$

- e. Mencari Deviasi Standard Variabel II dengan rumus:

$$SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N}}$$

- f. Mencari Standard Error Mean Variabel I dengan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

- g. Mencari Standard Error Mean Variabel II dengan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

- h. Mencari Koefisiensi Korelasi “r” *Product Moment* ( $r_{xy}$  atau  $r_{12}$ ), yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan (korelasi) antara Variabel I dan Variabel II (dengan bantuan Peta Korelasi), dengan rumus:

$$r_{xy} \text{ atau } r_{12} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_{X'}) (C_{Y'})}{(SD_{X'}) (SD_{Y'})}$$

- i. Mencari Standard Error Perbedaan antara Mean Variabel I dan Mean Variabel II, dengan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})}$$

- j. Mencari  $t_0$  dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$



k. Mencari df atau db dengan rumus:  $df$  atau  $db = N-1$

l. Menarik kesimpulan.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah peneliti mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan penelitian, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**, berisi latar belakang masalah, permasalahan: (identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah), tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**, berisi tentang pengertian kecerdasan emosional, aspek-aspek kecerdasan emosional, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, indikator motivasi belajar.

**BAB III : KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN**, berisi setting wilayah penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya sekolah MAN 3 Model Palembang, letak geografis sekolah, visi, misi dan tujuan, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi.

**BAB IV** : **ANALISIS DATA**, merupakan tahap analisis data tentang pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang.

**BAB V** : **KESIMPULAN DAN SARAN**, bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan seluruh hasil penelitian, dari apa-apa yang menjadi pokok bahasan dan sekaligus memberikan saran-saran.

## BAB II

### KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR

#### A. Kecerdasan Emosional

##### 1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional diperkenalkan pertama kali oleh Peter Salovey dari *Harvard University* dan John Mayer dari *University Of New Hampshire*. Kemudian menjadi sangat terkenal diseluruh dunia semenjak seorang psikolog New York bernama Daniel Goleman menerbitkan bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ* pada tahun 1995.

Menurut Salovey dan Mayer yang dikutip Nyanyu Khodijah, “kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri sendiri, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri dengan tepat, memotivasi diri sendiri, mengenali orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain”.<sup>33</sup>

Menurut Stein dan Book yang dikutip Hamzah B. Uno, kecerdasan emosional adalah serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit, mencakup aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 162

<sup>34</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 69

Selanjutnya, menurut Daniel Goleman, “kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik, pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain”.<sup>35</sup>

Kecerdasan emosional juga dijelaskan dengan begitu jelas di dalam ayat berikut ini :

أَفَرَأَيْتَ مَنْ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَاهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَىٰ عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَىٰ سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ  
عَلَىٰ بَصَرِهِ غِشَاوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai Tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Jatsiyah: 23).<sup>36</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dapat memotivasi diri sendiri dan dapat mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

<sup>35</sup>Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Terjemahan T. Hermaya, Cet 20 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 43

<sup>36</sup>Departement Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surakarta: PT. Indiva Media Kreasi, 2009), hlm. 501

## 2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional

Aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Peter Salovey di dalam buku Daniel Goleman adalah sebagai berikut:

- a. Mengenali emosi diri sendiri.
- b. Mengelola emosi.
- c. Memotivasi diri sendiri.
- d. Mengenali emosi orang lain.
- e. Membina hubungan.<sup>37</sup>

Di dalam buku Rohmalina Wahab menurut Daniel Goleman, aspek-aspek kecerdasan emosional terdiri atas 5 unsur yaitu:

- a. Kesadaran diri, terdiri dari: kesadaran emosi diri, penilaian pribadi dan percaya diri.
- b. Pengaturan diri, terdiri dari: pengendalian diri, dapat dipercaya, waspada, adaptif dan inovatif.
- c. Motivasi, terdiri dari: dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif dan optimis.
- d. Empati, terdiri dari: memahami orang lain, pelayanan, mengembangkan orang lain, mengatasi keragaman dan kesadaran politis.
- e. Kecakapan membina hubungan dengan orang lain adalah pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator perubahan, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan koperasi serta kerja tim.<sup>38</sup>

Senada dengan pendapat di atas menurut Rohmalina Wahab, dkk, aspek-aspek kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri, yaitu perhatian terhadap suasana hati, sehingga mampu dikenali bagaimana kondisi perasaan saat itu.

---

<sup>37</sup>Daniel Goleman, *Op-Cit.*, hlm.56-57

<sup>38</sup>Rohmalina Wahab, dkk, *Kecerdasan Emosional & Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2012), hlm.19

- b. Pengelolaan diri, yaitu bagaimana seseorang mengelola diri dan perasaan-perasaan yang dialaminya.
- c. Motivasi, yaitu suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.
- d. Empati, yaitu kemampuan membaca dan memahami perasaan orang lain sehingga kita mampu memposisikan diri senada dan serasa dengan emosi orang tersebut.
- e. Keterampilan membina hubungan sosial, yaitu kemampuan dalam membina hubungan yang baik dengan orang-orang disekitarnya.<sup>39</sup>

Pendapat-pendapat di atas memiliki banyak kesamaan tentang aspek-aspek kecerdasan emosional. Secara garis besar, dapat dilihat bahwa aspek-aspek tersebut antara lain kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan membina hubungan sosial.

*Pertama*, kesadaran diri. Para ahli psikologi menyebutkan hal ini sebagai metamood yakni kesadaran seseorang akan emosinya sendiri. Menurut John Mayer, kesadaran diri berarti waspada terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati. Kesadaran diri dapat menjadi pemerhati yang tak reaktif dan tak menghakimi keadaan-keadaan batin.

Kesadaran diri memang belum menjamin penguasaan emosi, namun merupakan salah satu prasyarat penting untuk mengendalikan emosi sehingga individu mudah menguasai emosi. Jadi, seseorang yang mampu mengenali emosinya sendiri, akan mampu mengendalikan emosinya dengan baik.

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 25

*Kedua*, pengelolaan diri. Pengelolaan diri mengandung arti bagaimana seseorang mengelola diri dan perasaan-perasaan yang dialaminya. Untuk mengelola diri dan perasaan-perasaan yang dialami, kita butuh mengenali emosi apa yang sedang terjadi pada diri kita. Untuk mengenali emosi, kita perlu mengetahui bahwa emosi terdiri dari dua jenis, yaitu emosi positif dan emosi negatif.

Jadi, mengelola emosi dengan cara yang baik adalah cara untuk menjaga diri agar tetap stabil. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya serta bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.

*Ketiga*, motivasi. Seseorang yang mampu memotivasi dirinya akan mampu bangkit dari kegagalan yang ia alami, karena motivasi memberikan energi untuk kembali menggapai keberhasilan dengan strategi dan semangat baru, sehingga apa yang diinginkan dapat tercapai.

Kemampuan memotivasi berguna untuk mencapai tujuan jangka panjang, mengatasi setiap kesulitan yang dialami bahkan untuk melegakan kegagalan yang terjadi. Dorongan atau motivasi akan membantu seseorang dalam membangkitkan diri dari kegagalan. Keberanian untuk kembali mencoba merupakan salah satu bentuk motivasi yang bisa dilakukan pada diri sendiri. Dengan demikian, seseorang yang memiliki kecerdasan emosional akan mampu memotivasi diri untuk mengatasi kesulitan atau bangkit dari kegagalan yang terjadi.

*Keempat*, empati. Empati ini dibangun dari kesadaran diri. Memosisikan diri senada dan serasa dengan emosi orang lain akan membantu kita membaca dan

memahami perasaan orang lain tersebut. Semakin terbuka kita kepada emosi diri sendiri, maka semakin terampil pula kita membaca perasaan orang-orang di sekitar kita. Sehingga kita mampu memposisikan diri dimana kita berada.

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki sifat empati adalah suka menolong orang lain, tidak egois, mampu membaca pesan orang lain (baik yang diutarakan langsung dengan kata-kata maupun tidak), mengenali perasaan dan emosi orang lain, mengetahui kebutuhan orang lain, mampu membuat hubungan yang tepat dengan orang lain, mampu memahami sudut pandang dan sikap orang lain.

*Kelima*, keterampilan sosial. Keterampilan sosial merupakan keterampilan seseorang dalam membina pola-pola hubungan dengan orang lain. Hal ini dapat dipelajari seseorang semenjak kecil, mulai dari orang yang terdekat seperti orang tua, saudara, tetangga dan masyarakat.

Keterampilan sosial merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antar pribadi. Orang-orang yang hebat dalam keterampilan ini akan sukses dalam bidang apapun yang mengandalkan pergaulan yang mulus pada orang lain.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional**

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh banyak hal. Walgito membagi faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional menjadi dua faktor, yaitu:

#### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya. Faktor internal ini memiliki dua



sumber yaitu segi jasmani dan segi psikologis. Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apabila fisik dan kesehatan seseorang terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya. Segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan motivasi.

**b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan dimana kecerdasan emosi berlangsung. Faktor eksternal meliputi: Stimulus dan lingkungan. Kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi dan lingkungan atau situasi yang khususnya melatarbelakangi proses kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatarbelakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.<sup>40</sup>

Sedangkan menurut Indra Soefandi, faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah:

**a. Kondisi Fisik**

Apabila keseimbangan tubuh terganggu karena kelelahan, kesehatan yang buruk, atau perubahan yang berasal dari perkembangan, seseorang akan mengalami emosiolitas yang tinggi.

**b. Kondisi Psikologis**

Pengaruh psikologis yang penting antara lain tingkat kecerdasan, tingkat aspirasi, dan kecemasan.

**c. Kondisi Lingkungan**

Ketegangan yang terus menerus, jadwal yang ketat, dan terlalu banyak pengalaman menggelisahkan yang merangsang secara berlebihan.<sup>41</sup>

Adapun menurut Agustian, faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu:

**a. Faktor Psikologis**

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif. Menurut Goleman kecerdasan emosi erat

---

<sup>40</sup>Walgito (Online:<http://teoripsikologi.blogspot.com/2008/05/kecerdasan-emosi.html>). Diakses pada tanggal 21 Juni 2016

<sup>41</sup>Indra Soefandi, *Strategi Mengembangkan Potensi*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), hlm. 47-48

kaitannya dengan keadaan otak emosional. Bagian otak yang mengurus emosi adalah sistem limbik. Sistem limbik terletak jauh dalam *hemisfer* otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi dan impuls. Peningkatan kecerdasan emosi secara fisiologis dapat dilakukan dengan puasa. Puasa tidak hanya mengendalikan dorongan fisiologis manusia, namun juga mampu mengendalikan kekuasaan impuls emosi. Puasa yang dimaksud salah satunya yaitu puasa sunah senin kamis.

**b. Faktor Pelatihan Emosi**

Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan kebiasaan, dan kebiasaan rutin tersebut akan menghasilkan pengalaman yang berujung pada pembentukan nilai (*value*). Reaksi emosional apabila diulang-ulangpun akan berkembang menjadi suatu kebiasaan. Pengendalian diri tidak muncul begitu saja tanpa dilatih. Melalui puasa sunah senin kamis, dorongan, keinginan, maupun reaksi emosional yang negatif dilatih agar tidak dilampiaskan begitu saja sehingga mampu menjaga tujuan dari puasa itu sendiri. Kejernihan hati yang terbentuk melalui puasa sunah senin kamis akan menghadirkan suara hati yang jernih sebagai landasan penting bagi pembangunan kecerdasan emosi.

**c. Faktor Pendidikan**

Pendidikan dapat menjadi salah satu sarana belajar individu untuk mengembangkan kecerdasan emosi. Individu mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk emosi dan bagaimana mengelolanya melalui pendidikan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat. Sistem pendidikan di sekolah tidak boleh hanya menekankan pada kecerdasan akademik saja, memisahkan kehidupan dunia dan akhirat, serta menjadikan ajaran agama sebagai ritual saja. Pelaksanaan puasa sunah senin kamis yang berulang-ulang dapat membentuk pengalaman keagamaan yang memunculkan kecerdasan emosi. Puasa sunah senin kamis mampu mendidik individu untuk memiliki kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, kepercayaan, penguasaan diri atau sinergi, sebagai bagian dari pondasi kecerdasan emosi.<sup>42</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

---

<sup>42</sup>[Psychologymania.com/2012/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi\\_30.html](http://Psychologymania.com/2012/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_30.html)www. Diakses pada tanggal 21 Juni 2016

1. Faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Seperti kondisi fisik dan psikologis.
2. Faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu. Faktor-faktor eksternal meliputi lembaga pendidikan, keluarga, masyarakat dan stimulus.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *motivation*, yang berarti alasan.<sup>43</sup> Artinya motivasi adalah alasan seseorang melakukan suatu tindakan aktivitas atau yang disebut dengan niat.

Motivasi dalam beberapa terminologi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincts*), dan dorongan (*drive*), yaitu sesuatu yang memaksa organisme manusia untuk berbuat atau bertindak.<sup>44</sup>

Dalam buku Oemar Hamalik Mc Donald merumuskan, bahwa “*motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>45</sup>

Dalam buku Syaiful Sagala Wibowo mengartikan, “motivasi adalah kemampuan memengaruhi orang lain, meningkatnya inisiatif, memberikan dorongan, apresiasi terhadap pekerjaan bawahan, memberikan pengakuan

---

<sup>43</sup>Andre Wicaksono, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, t.t.), hlm. 265

<sup>44</sup>Nyayu Khodijah, *Op-Cit.*, hlm. 165

<sup>45</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 106

dan perhatian individual dari atasan dan perilaku lainnya yang mempunyai pengaruh positif dan menumbuhkan semangat kerja bawahan”.<sup>46</sup>

Dalam buku Makmun Khairani Syamsudin mengatakan, bahwa pada esensinya motivasi adalah sesuatu kekuatan atau suatu keadaan yang kompleks dan kesikapediaan dalam diri individu untuk bergerak kearah tujuan tertentu, baik disadari atau tidak disadari.<sup>47</sup>

Motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.<sup>48</sup> Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ

وَالِ ۝۱۱

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”.(QS. Ar-Ra'd 13:11).<sup>49</sup>

<sup>46</sup>Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 293

<sup>47</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 176

<sup>48</sup> Faisal Abdullah, *Motivasi Anak dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), hlm.3

<sup>49</sup> Departemen Agama R.I., *Op-Cit.*, hlm.250

Berdasarkan ayat di atas, betapa pentingnya motivasi untuk merubah nasib seseorang yang menginginkan dirinya menjadi lebih baik. Karena sesungguhnya nasib setiap orang tidak akan berubah kecuali dirinya sendirilah yang mengubahnya.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diajukan beberapa definisi belajar menurut para ahli yang dikutip oleh Anisah dan Syamsu, yakni:

- a. Burton 1 (1962), "*Learning is a change in the individual, due to interaction of that individual and his environment, which fills a need and makes him more capable of dealing adequately with his environment*", belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksinya dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungannya secara memadai.
- b. Divesta dan Thompson (1970), "*Learning is an enduring or permanent change in behavior as a result or experience*", belajar adalah suatu perubahan yang bersifat abadi atau permanen dalam tingkah laku sebagai akibat dari pengalaman.
- c. Gagne (1997), "*Learning is a change in human disposition or capability, which persists over a period of time, and which is not simply ascribable to process of growth*", belajar adalah suatu perubahan dalam disposisi (watak) atau kapabilitas (kemampuan) manusia yang berlangsung selama suatu jangka waktu dan tidak sekedar menganggapnya proses pertumbuhan.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup>Anisah Balesman dan Syamsu Mappa, *Teori Belajar Orang Dewasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 7-8

Adapun pengertian belajar menurut para ahli yang dikutip oleh Sardiman, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Cronbach memberikan definisi: *Learning is shown by a change in behavior as a result of experince.*
- b. Harlod Spears memberikan batasan: *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*
- c. Geoch, mengatakan: *Learning is a change in performance as a result of practice.*<sup>51</sup>

Selanjutnya, pengertian belajar menurut W.S. Winkel dalam buku Ahmad Susanto adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas.<sup>52</sup>

Dari pengertian motivasi dan belajar di atas maka dapat disimpulkan pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya untuk menggerakkan dalam diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh peserta didik bisa tercapai.

## 2. Macam-Macam Motivasi Belajar

Dalam buku Hamzah B. Uno, motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik ialah motivasi yang muncul dari dalam diri individu, seperti minat atau keingintahuan, sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman.

---

<sup>51</sup>Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2104), hlm. 20

<sup>52</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 3-4

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang disebabkan oleh keinginan individu untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran atau hukuman.<sup>53</sup>

Sama halnya dengan Rohmalina Wahab yang membagi motivasi menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>54</sup>

Dalam buku Syaiful Bahri Djamarah juga dijelaskan bahwa motivasi terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.<sup>55</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, motivasi itu terdiri dari dua jenis, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul karena disebabkan oleh dalam individu, dan tidak

---

<sup>53</sup> Hamzah Uno B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 7

<sup>54</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 150-151

<sup>55</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 149-151

membutuhkan perangsang dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik sebaliknya yaitu motivasi yang timbul, karena disebabkan adanya perangsang dari luar individu.

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa.
- b. Kemampuan siswa.
- c. Kondisi siswa.
- d. Kondisi lingkungan siswa.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
- f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.
- g. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- h. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- i. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- j. Adanya penghargaan dalam belajar.
- k. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- l. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>56</sup>

Sedangkan menurut Mustaqim, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- a. Kematangan  
Agar dapat mempengaruhi motivasi anak, maka hendaknya memperhatikan tingkat kematangan anak, dalam memberikan pelajaran.
- b. Usaha yang bertujuan  
Adanya tujuan yang jelas dalam kegiatan belajar. Maka akan semakin kuat pengaruhnya dalam memberikan motivasi belajar.
- c. Pengetahuan hasil belajar  
Jika telah mengetahui hasil dalam belajar, maka akan menimbulkan motivasi untuk meningkatkan hasil yang diperoleh sebelumnya.

---

<sup>56</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 2009), hlm. 97-100



- d. Penghargaan dan Hukuman  
Penghargaan adalah motif yang positif, penghargaan adalah inisiatif, energi dan kompetensi. Sedangkan hukuman adalah motivasi yang negatif, hukuman didasarkan atas rasa takut. Takut adalah motif yang kuat, akan tetapi hukuman juga bisa menghilangkan inisiatif.
- e. Partisipasi  
Partisipasi ini dapat menimbulkan kreativitas, dan memberikan kesempatan terwujudnya ide-ide. Maka perlulah untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam segala kegiatan.
- f. Perhatian  
Insentif atau perhatian adalah rangsang terhadap perhatian, dan insentif ini dapat ditimbulkan dengan beberapa cara, antara lain alat peraga (gambar hidup, tv, radio, dan laboratorium).<sup>57</sup>

Senada dengan pendapat di atas dalam buku Faisal Abdullah juga dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

- a. Kematangan  
Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi .
- b. Usaha yang bertujuan  
Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.
- c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi  
Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkatkan intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat guna memperbaiki prestasinya tersebut.
- d. Partisipasi  
Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.
- e. Penghargaan dan hukuman  
Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk

---

<sup>57</sup>Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 75-77

membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai *reinforcemen* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.<sup>58</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari dalam diri individu (siswa) dan dari luar diri individu (siswa). Dalam diri siswa terdiri dari keinginan, kebutuhan akan belajar, kondisi kesehatan siswa, dan sebagainya. Sedangkan yang berasal dari luar diri siswa penghargaan dari orang sekitar, kondisi lingkungan siswa, perhatian, dan sebagainya.

#### **4. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi yang ada pada diri siswa sangat penting dalam kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktivitas belajar itu sendiri, seperti dikemukakan oleh Sadirman, motivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat berkerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
- c. Mewujudkan minat terhadap macam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral dan sebagainya).
- d. Lebih senang berkerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).

---

<sup>58</sup>Faisal Abdullah, *Op-Cit.*, hlm 41-43

- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.<sup>59</sup>

Jika ciri-ciri tersebut terdapat pada siswa berarti siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup kuat yang dibutuhkan dalam aktivitas belajarnya.

Adapun menurut Hamzah B. Uno, indikator dari motivasi belajar adalah sebagai berikut.

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>60</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar akan menunjukkan hal-hal sebagai berikut keinginan mendalami materi, ketekunan mengerjakan tugas, keinginan berprestasi, dan keinginan untuk maju.

---

<sup>59</sup>Sadirman, *Op.Cit.*, hlm. 83

<sup>60</sup>Hamzah B Uno, *Op.Cit.*, hlm. 23

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM MAN 3 MODEL PALEMBANG**

#### **A. Sejarah MAN 3 Model Palembang**

MAN 3 Model Palembang sebelumnya adalah sebuah lembaga pendidikan kejuruan bidang keguruan, yaitu Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN 4 dan 6 tahun) di bawah naungan Kementerian Agama yang telah meluluskan ribuan tenaga guru pengajar agama. Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN, selanjutnya akan ditulis demikian) berdiri pada tahun 1960 di Wilayah yang sama seperti sekarang ini. PGAN pada saat itu adalah satu-satunya sekolah yang mempersiapkan lulusan yang khusus untuk menjadi guru-guru agama di Sumatera Selatan yang memiliki 2 program: program 4 tahun dan program 6 tahun. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman para siswa PGAN maka pada tahun 1960 didirikan Asrama sebagai tempat domisili siswa/i PGAN yang banyak berasal dari daerah kota dan kabupaten di Wilayah Sumatera Selatan. PGAN menjadi lembaga favorit karena pada awalnya PGAN adalah sekolah ikatan dinas, dalam arti bahwa para lulusan PGAN akan diangkat sebagai pegawai pemerintah menyesuaikan dengan kebutuhan pemerintah pada saat itu. Pada tahun 1970-an program ikatan dinas ini diberhentikan sehingga PGAN menjadi sekolah standar dengan tujuan yang tetap sama.

PGAN Palembang telah memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan Agama Islam di Wilayah Sumatera Selatan khususnya sehingga PGAN menjadi sekolah yang populer di masanya pada saat itu. Hingga saat ini,

lulusan PGAN telah berkiprah hampir disemua bidang tidak hanya dalam bidang pendidikan tapi juga disemua bidang yang terkadang tidak berkait erat dengan latar belakang pendidikan mereka yang notabene berasal dari PGAN. Hal ini menunjukkan keberhasilan pola pendidikan yang diusung pada saat itu, yang memberikan ilmu pengetahuan yang tidak sekedar pengajaran tapi juga pendidikan kemandirian dan pengembangan pengetahuan yang diimplementasikan disemua bidang. Bahkan banyak dari lulusan PGAN ini menjadi wiraswastawan yang sukses di daerah mereka masing-masing.<sup>61</sup>

Sebagai implikasi dari keluarnya surat keputusan bersama 2 menteri, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Agama ditahun 1984 tentang pengaturan pembakuan kurikulum sekolah umum dan kurikulum madrasah dijiwai oleh ketetapan MPR No.II/TAP/MPR/1983 tentang perlunya penyesuaian pendidikan yang sejalan dengan kebutuhan pembangunan, maka pada tahun pelajaran 1990/1991 dan 1991/1992 sesuai dengan intruksi Menteri Agama pada masa itu PGAN transisi untuk berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang yang jauh sebelumnya telah didirikan MAN 1 Palembang dan MAN 2 Palembang (yang sebelumnya adalah SP IAIN).

Masa transisi perubahan ini menjadikan PGAN dan MAN 3 Palembang tergabung dalam satu lembaga. Hal itu disebabkan dengan masih adanya 2 kelas terakhir dari PGAN yaitu angkatan 1988/1989 dan angkatan 1989/1990. Penutupan

---

<sup>61</sup> Erham Syarif (Kepala Tata Usaha), *Arsip Dokumentasi Tata Usaha*, (Palembang: MAN 3 Model Palembang, 2016). Diambil pada tanggal 22 Agustus 2016

PGAN ini ditindaklanjuti dengan pendirian MAN 3 Palembang di Wilayah yang sama. Hal tersebut (mungkin) disebabkan dengan perkembangan zaman yang sudah sedemikian maju maka Kementerian Agama menindaklanjutinya dengan perkembangan pola pendidikan yang lebih modern yang tidak mengurusi masalah keagamaan tapi cenderung pada perkembangan keilmuan yang mengarah pada kebutuhan akan ilmuwan-ilmuwan umum berupa pengetahuan umum IPA & IPS yang memiliki basis agama. Pada masa transisi ini SK pendirian MAN 3 Palembang belum bisa dikeluarkan disebabkan oleh masih adanya kelas di bawah tanggung jawab manajemen PGAN.

Pada masa transisi ini didirikanlah jurusan dengan komposisi sebagai berikut:

1. A1 yaitu jurusan keagamaan (yang masih berpola PGAN).
2. A2 yaitu jurusan fisika.
3. A3 yaitu jurusan ilmu-ilmu sosial.

Pendirian penjurusan ini untuk mengakomodir kebutuhan transisi PGAN ke MAN 3 Palembang yang pada saat itu akan segera dieksekusi. Pada masa transisi ini semua lambang-lambang yang masih bertajuk PGAN sedikit demi sedikit mulai diubah menjadi MAN 3 Palembang. Pada tahun 1991/1992 dibentuklah jurusan tambahan yaitu A3 menjadi jurusan biologi dan A4 menjadi jurusan-jurusan ilmu sosial. Pada tahun pelajaran itu juga didirikanlah program khusus yang tetap menggunakan pola pendidikan sebagaimana PGAN sebelumnya yaitu Madrasah Aliyah Pilihan Ilmu-Ilmu Keagamaan (MAPK) yang mempelajari ilmu-ilmu keagamaan lebih mendalam lagi dengan menggunakan kurikulum khusus pula.

Program ini bertujuan agar pola pendidikan PGAN yang telah terbukti baik tetap dilestarikan dengan pola pendidikan *Full Day School*. Kurikulum pembelajaran di MAPK ini dengan komposisi pelajaran umum pada pagi hari (mulai pukul 07.00 sd 13.30 wib) dan pelajaran-pelajaran keagamaan disiang dan malam harinya (mulai pukul 15.00 sd 17.00) dilanjutkan di asrama mulai pukul 20.00 sd 21.00 wib) dengan tenaga pengajar yang direkrut dari para ulama yang ada di kota Palembang.

Sejak tahun 1991, PGAN dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Namun belum secara resmi diberlakukan karena belum memiliki kekuatan hukum yang jelas. Baru pada tahun 1992 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 42 tahun 1992 tertanggal 27 Januari 1992. PGAN Palembang dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang. Bersamaan dengan itu didirikan juga Madrasah Aliyah Pilihan Ilmu-Ilmu Agama (MPAK). Pendirian MPAK ini dilatarbelakangi akan kebutuhan ahli dibidang agama Islam (ulama) dimasa mendatang dan peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Aliyah. Kekhususan MAPK ini adalah komposisi kurikulum 65% studi agama 35% pendidikan dasar umum. Selanjutnya MAPK berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK). Namun lebih lanjut program ini kurang mendapat perhatian dari pemerintah sehingga nasibnya sampai hari ini belum jelas keberadaannya. Oleh karena itu maka pada tahun 2007 program MAK di MAN 3 Palembang ditutup dengan tidak merekrut peserta didik khusus untuk program tersebut.

Pada tahun 1997 berdasarkan SK Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor F/248.K/1997 bahwa MAN 3 Palembang terpilih sebagai salah satu madrasah Aliyah di 20 Provinsi yang menyelenggarakan pendidikan keterampilan bidang las listrik, tata busana dan elektro. Konsekuensi dari dikeluarkannya SK tersebut dengan membangun fasilitas gedung laboratorium keterampilan dengan standar sarana yang diperlukan. Hal ini diperuntukkan sebagai bekal bagi siswa untuk memiliki *life skill* selain ilmu-ilmu yang dipelajari di dalam kelas.

Pada tahun 1998 berdasarkan SK Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam nomor E.IV/PP.00.0/KEP/17.A/1998 tertanggal 20 Februari 1998 tentang penunjukan MAN 3 Palembang sebagai salah satu MAN Model di Indonesia. Berdasarkan SK ini maka MAN 3 Palembang diproyeksikan sebagai Madrasah yang kedepan akan diunggulkan untuk Wilayah Sumatera Selatan khususnya. Oleh sebab itu, maka program-program unggulan mulai digelontorkan untuk menunjang kemajuan MAN 3 Palembang sebagai MAN Model. Diantara dukungan yang menjadi penting adalah Sertifikat Akreditasi dari Departemen Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Provinsi Sumatera Selatan nomor :C.Kw.00/08/MA/005/2006 tertanggal 20 Maret 2006 untuk MAN 3 Palembang dengan peringkat A (Amat Baik).

Surat Keputusan Kepala Bidang MAPENDA ISLAM Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan nomor : KW.06.04/4/PP.03.2/035/2008 tertanggal 1 Februari 2008 tentang Rekomendasi Program Pengembangan Madrasah Aliyah Negeri Bertaraf Internasional bagi MAN 3



Palembang. Surat Keputusan Kepala Bidang MAPENDA ISLAM Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan nomor : KW.06.04/4/PP.03.2/035/2008 tertanggal 13 Maret 2008 tentang Rekomendasi Usulan Anggaran Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional bagi MAN 3 Palembang. Surat Rekomendasi Ka Kanwil Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan nomor : Kw.06.4/4/PP.03.2/039/2008 tertanggal 1 Februari 2008 tentang Usulan Rintisan Madrasah Internasional.

Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan nomor : Kw.06/4/I/PP.00/1752/2008 tertanggal 31 Oktober 2008 tentang perizinan penyelenggaraan Program Akselerasi di MAN 3 Palembang. Program Akselerasi ini termasuk program yang paling banyak diminati di MAN 3 Palembang. Namun karena kapasitas dan hasil tes tentang standar minimum yang harus dimiliki oleh siswa maka setiap tahun pelajaran hanya 25 siswa saja yang dapat ditampung dalam program ini. Seiring dengan dibukanya program akselerasi dibuka juga program bilingual yang mengakomodir kebutuhan akan kemampuan anak berbahasa Asing terutama bahasa Inggris dan bahasa Arab. Program ini menggunakan pengantar bahasa Inggris untuk mata pelajaran umum dan bahasa Arab untuk mata pelajaran Agama.

Pada tahun 2009 keluar SK Kepala Kantor Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan nomor : Kw.06.4/1/PP.00/890 A/2009 tertanggal 02 April 2009 tentang Rekomendasi Madrasah Model (Unggul) di Wilayah Sumatera Selatan Kepada Gubernur Sumatera Selatan. Selanjutnya keluar juga Sertifikat ISO 9001-2008 nomor : QSC 00810 tentang Pernyataan bahwa MAN 3 Palembang telah

Menerapkan sistem manajemen mutu yang memenuhi standar SNI ISO 9001:2008. Tahun selanjutnya keluar juga Sertifikat Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Sumatera Selatan nomor : 007534 tertanggal 10 November 2010 untuk MAN 3 Palembang dengan peringkat A+ (Amat Baik). Hingga saat ini pada tahun 2016 MAN 3 Model Palembang masih mendapatkan Sertifikat Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Sumatera Selatan dengan peringkat A+ (Amat Baik). Untuk kurikulum yang dipakai di MAN 3 sekarang adalah mengkombinasikan KTSP & kurikulum 2013: merupakan kurikulum standar yang sesuai dengan kurikulum Nasional dan disesuaikan dengan kurikulum 2013, berciri khas Madrasah: merupakan kurikulum dari khusus Madrasah, Al-Qur'an, Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak. Untuk anak kelas X dan XI kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2013 dan untuk anak kelas XII kurikulum yang dipakai adalah kurikulum KTSP.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Erham Syarif (Kepala Tata Usaha), *Ibid.*,

## **B. Letak Geografis MAN 3 Model Palembang**

MAN 3 Model Palembang terletak di pusat kota Palembang tepatnya di Pakjo Jalan Inspektur Marzuki, Kelurahan Siring Agung, Kecamatan Iilir Barat 1, Palembang Sumatera Selatan. No. Telepon: (0711) 411712.<sup>63</sup> Secara geografis MAN 3 Model Palembang berada di kawasan Kompleks Madrasah terpadu yang berbatasan :

Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk.

Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.

Sebelah Utara berbatasan dengan Baterai Arhanudri 41/BS Kodam II Sriwijaya .

Sebelah Selatan berbatasan dengan MTS N 2 Model Palembang.<sup>64</sup>

Berdasarkan letak geografis, menjadikan MAN 3 Model Palembang sangat kondusif untuk proses belajar mengajar dengan dukungan transportasi mudah dijangkau dari segala arah dan suasana yang nyaman serta tenang dari kebisingan.

## **C. Visi, Misi dan Tujuan MAN 3 Model Palembang**

### 1. Visi

Berakhlak mulia, unggul dan berprestasi.

### 2. Misi

- a. Meningkatkan perilaku Sumber Daya Manusia yang islami.
- b. Mewujudkan lingkungan Madrasah yang islami.

---

<sup>63</sup> Erham Syarif (Kepala Tata Usaha), *Ibid.*,

<sup>64</sup> Beni Irawan, Petugas Keamanan MAN 3 Model Palembang, *wawancara* tanggal 27 Juli

- c. Mewujudkan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab di lingkungan Madrasah.
- d. Melaksanakan proses belajar mengajar dalam bahasa Arab dan Inggris.
- e. Mewujudkan Rencana Induk Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan.
- f. Mengimplentasikan penguasaan ICT.
- g. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- h. Meningkatkan pengembangan kurikulum/Standar Isi.
- i. Mewujudkan pelaksanaan manajemen berbasis Madrasah dan peningkatan mutu kelembagaan.

### 3. Tujuan

Menciptakan civitas akademika yang berakhlak mulia, unggul dan berprestasi.

#### **D. Keadaan Guru dan Pegawai MAN 3 Model Palembang**

Guru dan pegawai merupakan unsur yang penting dalam dunia pendidikan. Untuk suksesnya pendidikan diperlukan tenaga pendidik dan pegawai yang mempunyai kemampuan, baik kemampuan lahir maupun batin yaitu sikap dan mental. Dari hasil penelitian peneliti keadaan guru dan pegawai di MAN 3 Model Palembang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II**  
**Keadaan Guru MAN 3 Model Palembang**

No	Nama	Mata Pelajaran	Status	Strata
<b>PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b>				
1	Marwansyah, M.Pd.I	AlQur'an Hadist	GT	S2
2	Abu Somah, M.Pd.I	AlQur'an Hadist Aqidah Akhlak	GT	S2
3	St. Firdaus P, M.Hum	AlQur'an Hadist	GT	S2
4	Subroto Alfaris, M.Ag	Fiqih	GT	S2
5	Nurhijjah, M.Pd.I	Fiqih	GTT	S2
6	Novirdiyanto, M.Pd.I	Aqidah Akhlak	GT	S2
7	Siti Zuriyah, S.Ag	Aqidah Akhlak	GT	S1
8	Mariana, S.Ag	SKI Aqidah Akhlak	GTT	S1
9	Heri Hartono, M.Pd.I	SKI	GTT	S2
10	Nur Madjid, S.Pd.I	SKI Fiqih	GTT	S1
11	M. Awang, S.Ag	SKI	GTT	S1
<b>BAHASA ARAB</b>				
12	Kgs. Abd. Wahab, M.Pd.I		GT	S2
13	Hairoji, S.Ag		GT	S1
14	Nasiroh, S.Pd.I		GT	S1
15	Drs. Amiruddin		GT	S1
16	Chairil Akbar, S.Ag		GT	S1
<b>PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKN)</b>				
17	Drs. Rasman Hadi		GT	S1
18	Drs. Syamsul A, M.Pd.I		GT	S2
19	Untung Supriyadi, S.Pd		GT	S1
20	Mahendra, S.Pd, MM		GT	S2
<b>BAHASA INDONESIA</b>				
21	Sri Rahmini, S.Pd		GT	S1
22	Naila, S.Pd		GT	S1
23	Dewi Asmah, S.Pd, Msi		GT	S2
24	Rahmawati H, S.Pd		GT	S1
25	Lely Hariyani, S. Pd		GT	S1

Bersambung.....

Sambungan Tabel II

BAHASA INGGRIS				
26	Umayah, M.Pd	Wajib	GT	S2
		Lintas Minat		
27	Fitrah Gunawan, M.Pd	Wajib	GT	S2
		Lintas Minat		
28	Ernawati, M.Pd	Wajib	GT	S2
		Lintas Minat		
29	Amrizal, S.Pd	Wajib	GT	S1
		Lintas Minat		
30	Sri Wahyuni, S.Pd	Wajib	GT	S1
		Lintas Minat		
31	Helzah Mardian, S.Pd	Wajib	GT	S1
		Lintas Minat		
32	Lina Fitria, S.Pd. M.Si	Wajib	GT	S2
		Lintas Minat		
MATEMATIKA				
33	Dra. Hernawati, M.Pd	Wajib	GT	S2
34	Roihanah, M.Pd	Wajib	GT	S2
		Peminatan		
35	Dra. Nuraini F, M.Si	Wajib	GT	S2
		Peminatan		
		Pedalaman Minat		
36	Diana Yulianti, M.Pd	Wajib	GT	S2
		Peminatan		
37	Maria Ulfa, S.Pd	Wajib	GT	S1
		Peminatan		
38	Sun Afrianti, S.Pd	Wajib	GTT	S1
		Peminatan		
39	Eli Maryani, S.Pd	Wajib	GTT	S1
		Peminatan		
FISIKA				
40	Drs. Mursalin, M.Si	Wajib	GT	S2

Bersambung.....

Sambungan Tabel II

41	Drs. M. Dani, M.Pd	Wajib	GT	S2
42	Dra. Aida	Wajib	GT	S1
43	Sihabun Mubin, M.Si	Pedalaman Minat	GT	S2
44	Eka Gusman, S.Pd	Lintas Minat	GT	S2
<b>BIOLOGI</b>				
45	Drs.Tugino, M.Pd.I	Wajib	GT	S2
46	Dra. Ratna Dewi, MM	Lintas Minat	GT	S2
47	Dra. Rosanah Hasan	Pedalaman Minat	GT	S1
48	Dra. Qomarul Jannah	Pedalaman Minat	GT	S1
49	Wina Elisti, M.Si	Pedalaman Minat	GT	S2
50	Putri Aulia Plantika, S.Pd	Lintas Minat	GTT	S1
<b>KIMIA</b>				
51	Ida Laila, M.Pd	Wajib	GT	S2
52	Rina Melati, M.P.Kim	Wajib	GT	S2
53	Mulyani Prihartini, M.Pd	Lintas Minat	GTT	S2
54	Nurhikmawati, S.Si	Pedalaman Minat	GTT	S1
<b>SEJARAH</b>				
55	Nurima, S.Pd	Wajib	GTT	S1
		Peminatan		
56	Ririn Apriani, S.Pd	Wajib	GTT	S1
		Peminatan		
57	Leri Sistin, S.Pd	Wajib	GTT	S1
		Peminatan		
		Lintas Minat Ekonomi		
58	Siti Rojiah, S.Pd	Wajib	GTT	S1
		Lintas Minat Sosiologi		
<b>GEOGRAFI</b>				
59	Nurmely, S.Pd	Wajib	GT	S1
60	Yeni Ertayuli, S.Pd	Lintas Minat	GTT	S1
		Pedalaman Minat		

Bersambung...

Sambungan Tabel II

EKONOMI				
61	Dra.Desi Saliasnah, M.Si	Lintas Minat	GT	S2
62	Syamsuddin, S.Pd	Lintas Minat	GTT	S1
		Pedalaman Minat		
63	Eliyanti, S.Pd	Lintas Minat	GTT	S1
SOSIOLOGI				
64	Dra. Em Suryati, M.Si	Pedalaman Minat	GT	S2
65	Sri Gustiani, S.Sos	Lintas Minat	GT	S1
SENI BUDAYA				
66	Sarmiassi, S.Pd		GT	S1
67	Murniati, S.Sn		GTT	S1
PRAKARYA DAN PEMINATAN				
68	Ahsanul Haq, ST	Elektronika	GT	S1
69	Idawati, S.Pd	Tata Busana	GT	S1
70	Bastian, S.Kom	Komputer	GTT	S1
PENDIDIKAN JASMANI & OLARAGA KESEHATAN (PENJAS ORKES)				
71	Teguh Setia Adi, S.Pd		GTT	S1
72	Apriadi, S.Pd		GTT	S1
73	Sukman Hendra, S.Pd		GTT	S1
BIMBINGAN KONSELING (BK)				
74	Farida, S.Pd		GT	S1
75	Plarman, S.Pd, M.Psi		GT	S2
76	Siti Aisyah, S.Pd		GT	S1
77	Fara Hamdana, S.Psi		GTT	S1

Sumber : UR.Umum Dokumentasi MAN 3 Model Palembang Tanggal 22 Agustus 2016

Berdasarkan tabel di atas, Jumlah guru tetap di MAN 3 berjumlah 54 dan guru tidak tetap berjumlah 23. Sedangkan guru dengan gelar S1 berjumlah 45 dan yang bergelar S2 berjumlah 32.



**Tabel III**  
**Keadaan Pegawai MAN 3 Model Palembang**

NO	NAMA	BIDANG	STRATA
1	Erham Syarif, S.Ag	Kepala Tata Usaha	S1
2	Desi Sutri, S.Si	Keuangan	S1
3	Susilowati, S. Si	Keuangan	S1
4	Ardedi Sarianto, SE	Keuangan	S1
5	Oktaria Rohaini, A.Md	Keuangan	D3
6	Ngadiyem, S.Pd	Keuangan	S1
7	A, Wancik Sani,SE	Kepegawaian	S1
8	Yanti Asmarani,SE	Kepegawaian	S1
9	Hj. Baharia, BA	UR. Umum	D3
10	Monalisa,S.Psi,M.Si	UR. Umum	S2
11	Hapana,SE	UR. Umum	S1
12	Roudatul Jannah,S.Pd.I	UR. Umum	S1
13	M. Zaini	UR. Umum	SMA
14	Jarman	UR. Umum	SMA
15	Della Novita	UR. Umum	SMA
16	Susilowati, S,Si	Inventaris	S1
17	Sandiya Darma, S.Si	Inventaris	S1
18	Herman Hadi, SH	Inventaris	S1
19	Hambali Ilyas	Laboratorium	SMA
20	Kurniawati, S.Si	Laboratorium	S1
21	Misrahayati, SE	Laboratorium	S1
22	Erli Maizar, SE	Pengajaran & Kesiswaan	S1
23	Mardiana, S.Pd.I	Pengajaran & Kesiswaan	S1
24	Mishoyati	Pengajaran & Kesiswaan	SMA
25	Rahman Ribat	Pengajaran & Kesiswaan	SMA
26	Meirullah Anggraini	Pengajaran & Kesiswaan	SMA
27	Lediana, SE	Pengajaran & Kesiswaan	S1
28	Dian Aristia, S.Pd	Pengajaran & Kesiswaan	S1
29	Husnul Khotimah, S.Pd.I	Internet (IT)	S1
30	An-an Tresnania, S.Sos	Internet (IT)	S1
31	M. Agung	Internet (IT)	SMA
32	Bastian, S,Kom	Internet (IT)	S1
33	Lely Haryani, S,Pd	Perpustakaan	S1
34	Bahuda, S.Pd.I	Perpustakaan	S1

Bersambung.....

Sambungan Tabel III

35	Yunita, S.Pd	Perpustakaan	S1
36	Herman Hadi, S.Hum	Perpustakaan	S1
37	Beni Irawan	Keamanan	SMA
38	Anton Hilman	Keamanan	SMA
39	Agustam	Keamanan	SMA
40	Riki Ajadarum	Keamanan	SMA
41	Vivin Widia Astuti,AM.Kep	UKS	D3
42	Rusnadi	Petugas Kebersihan	SMA
43	Megawati	Petugas Kebersihan	SMA
44	Asmawati	Petugas Kebersihan	SMA
45	Isniha	Petugas Kebersihan	SMA
46	Inan	Petugas Kebersihan	SMA
47	Nurhayati	Petugas Kebersihan	SMA
48	Aliyas Fikal	Petugas Kebersihan	SMA

Sumber : Waka Humas Dokumentasi MAN 3 Model Palembang Tanggal 22 Agustus

2016

Berdasarkan tabel di atas, tenaga pegawai di MAN 3 berjumlah 48 orang yang berpendidikan S2 berjumlah 1, S1 berjumlah 25, D3 berjumlah 3 dan SMA berjumlah 19.

#### **E. Keadaan Siswa MAN 3 Model Palembang**

Jumlah seluruh siswa di MAN 3 Model Palembang untuk tahun pelajaran 2016/2017 keseluruhannya adalah 908. Jumlah ini bertambah dibandingkan jumlah siswa pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 868 siswa. Tahun pelajaran 2015/2016 terdiri dari 25 rombongan belajar sedangkan tahun pelajaran 2016/2017 terdiri dari 26 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV**  
**Keadaan Siswa MAN 3 Model Palembang**

	Kelas	Wali Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
			LK	PR	
1	X MIA 1	Winna Elisti, M.Si	15	18	33
2	X MIA 2	Lely Haryani, S.Pd	14	24	38
3	X MIA 3	Nasiroh, S.Pd.I	13	25	38
4	X MIA 4	Ernawati, M.Pd	19	16	35
5	X MIA 5	Siti Zuriyah, S.Ag	14	23	37
6	X MIA 6	Drs. Amiruddin	14	23	37
7	X MIA 7	Hairoji,S.Ag	16	22	38
8	X IS 1	Drs.Rasman Hadi	16	14	30
9	X IS 2	Sri Gustiani, S.Sos	17	13	30
10	X IS 3	Dra. Maria Ulfa	15	18	33
<b>Jumlah Siswa Kelas X</b>			<b>153</b>	<b>196</b>	<b>349</b>
1	XI MIA 1	Sarmiasih, S.Pd	5	25	30
2	XI MIA 2	Dra. Ratna Dewi, MM	9	22	31
3	XI MIA 3	Erni Febrianti, ST,M.Pd	11	23	34
4	XI MIA 4	Sri Wahyuni, S.Pd	17	18	35
5	XI MIA 5	Helza Mardian, S.Pd	20	16	36
6	XI MIA 6	Dra. Qomarul Jannah	14	20	34
7	XI IS 1	Hj.Dewi Asmah,S.Pd,M.Si	8	24	32
8	XI IS 2	Novirdiyanto,M.Pd.I	21	16	37
9	XI IS 3	Nurmeli,S.Pd	16	17	33
<b>Jumlah Siswa Kelas XI</b>			<b>121</b>	<b>181</b>	<b>302</b>
1	XII MIA 1	Dra.Hj.Aida	9	28	37
2	XII MIA 2	Umayah, M.Pd	12	24	36
3	XII MIA 3	Sri Rahmini,S.Pd	22	17	39
4	XII MIA 4	Ida Laila,M.Pd	22	15	37
5	XII MIA 5	Sihabum Mubin,M.Si	23	16	39
6	XII IS 1	Dra.Hj.Em Suryati,M.Si	11	23	34
7	XII IS 2	Hj. Hernawati, M.Pd	21	14	35
<b>Jumlah Siswa Kelas XII</b>			<b>120</b>	<b>137</b>	<b>257</b>
<b>Total</b>			<b>394</b>	<b>514</b>	<b>908</b>

*Sumber : Waka Kesiswaan Dokumentasi MAN 3 Model Palembang Tanggal 22 Agustus 2016*

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah siswa laki-laki dari total jumlah siswa yang berjumlah 908 siswa terbagi atas laki-laki 394 dan perempuan 514.

#### **F. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 3 Model Palembang**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor utama dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai akan sangat berarti dalam kelancaran proses belajar mengajar. Untuk mengetahui sarana dan prasarana di MAN 3 Model Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel V**

**Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN 3 Model Palembang**

No	Nama Bangunan	Jumlah	Kondisi Sekarang		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	√		
2	Ruang Kelas	26	√		
3	Ruang Guru	1	√		
4	Masjid	1	√		
5	Ruang Perpustakaan	1	√		
6	Ruang BP/BK	1	√		
7	Ruang UKS	1	√		
8	Ruang Laboratorium	5	√		
9	Ruang TU	1	√		
10	Ruang Kantin	2	√		
11	WC Guru	2	√		
12	WC Siswa	13	√		
13	Meja Guru	70	√		
14	Meja Siswa	1002	√		
15	Kursi Guru	74	√		
16	Kursi Siswa	1015	√		

Bersambung....

Sambungan Tabel V

17	Komputer	150	√		
18	Printer	70	√		
19	Papan Tulis	35	√		

Sumber : Waka Sarpras MAN 3 Model Palembang Tanggal 23 Agustus 2016

Dari tabel di atas dapat kita cermati bahwa sarana dan prasarana yang ada di MAN 3 Model Palembang kondisi semuanya dalam keadaan baik. Walaupun sarana suatu lembaga pendidikan dikatakan lengkap dan baik kalau kenyataannya guru belum mampu mendayagunakan sarana dan prasarana tersebut dengan baik, maka apa-apa yang telah dimiliki oleh sekolah tidak dapat meningkatkan mutu pendidikan bagi anak-anak.

#### G. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Prestasi MAN 3 Model Palembang

Ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Model Palembang terdiri dari 20 macam ekstrakurikuler dengan rincian seperti di bawah ini:

**Tabel VI**

#### **Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Model Palembang**

No	Nama Ekstrakurikuler	Hari
1	Pencak Silat (Tapak Suci)	Kamis, Minggu
2	Futsal	Rabu
3	Photography	Rabu
4	Pramuka	Sabtu
5	<i>Marching Band</i>	Selasa
6	<i>Band</i>	Selasa
7	Nasyid Islami	Jum'at

Bersambung.....

Sambunganb Tabel VI

8	Basket	Senin
9	Olimpiade Kimia	Sabtu
10	Olimpiade Fisika	Sabtu
11	Olimpiade Biologi	Sabtu
12	Olimpiade Ekonomi	Sabtu
13	Rohis	Jum'at
14	Pasmantha (Pasukan Pengibar Bendera MAN 3 Palembang)	Sabtu
15	PMR	Sabtu
16	Karya Ilmiah	Rabu
17	Kewirausahaan	Selasa
18	Robotik	Selasa
19	Jurnalistik Siswa	Rabu
20	Sanggar Seni Islami	Sabtu, Minggu

Sumber : Waka Kesiswaan Dokumentasi MAN 3 Model Palembang Tanggal 22 Agustus 2016

Dari tabel di atas dapat kita ketahui banyak sekali eskul yang ada di MAN 3 Model Palembang. Semoga dengan banyaknya eskul ini siswa bisa menyalurkan bakatnya masing-masing. Adapun prestasi yang pernah diraih MAN 3 Model Palembang diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel VII****Prestasi Yang Pernah Diraih di MAN 3 Model Palembang**

No	Prestasi	Tahun
1	Siswa MAN 3 Sebagai Salah Satu Anggota Paskibra Tingkat Provinsi	2014
2	Juara III Lomba Sekolah Bersih Narkoba BNN	2014
3	Juara III Kompetisi Robotik Kategori <i>Mission Challenge</i> Tingkat Internasional	2014

Bersambung.....

Sambungan Tabel VII

4	Juara II Lomba Karya Tulis Ilmiah (LKTI) Tingkat Nasional	2014
5	Juara III Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mata Pelajaran Kimia	2015
6	Juara 3 Kompetisi Robotik Tingkat Nasional	2015
7	Juara I Lomba Masak Pindang Patin	2015
8	Madrasah Top Tingkat Nasional	2015
9	Siswa MAN 3 Sebagai Salah Satu Anggota Paskibra Tingkat Provinsi	2015
10	Juara II Lomba Pramuka Tingkat Provinsi	2015
12	Juara II Teather Tingkat Provinsi	2015
13	Juara II Bola Basket Tingkat Provinsi	2015
14	Juara II Pramuka Tingkat Propinsi	2016
11	Juara I Turnamen Futsal Tingkat Provinsi	2016
12	Juara II Teather Tingkat Provinsi	2016
13	Juara II Tenis meja Tingkat Propinsi	2016
14	Juara I Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mata Pelajaran Matematika Tingkat Propinsi	2016
15	Medali Emas Tilawati Qu'an Tingkat Provinsi	2016
16	Juara III Kompetisi Sains Madrasah (KSM) Mata Pelajaran Matematika Tingkat Nasional	2016
17	Siswa MAN 3 Sebagai Salah Satu Anggota Paskibra Tingkat Provinsi	2016
18	Juara Umum Pospeda Sumsel	2016
19	Medali Perak Lomba Video Film islami Tingkat Provinsi	2016
20	Medali Perak Lomba Basket Tingkat Provinsi	2016

Sumber : Waka Humas Dokumentasi MAN 3 Model Palembang Tanggal 21 Oktober 2016

Dari tabel di atas dapat kita cermati bahwa banyak prestasi yang telah didapat MAN 3 Model Palembang. Semoga MAN 3 Model Palembang kedepannya semakin berprestasi dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### A. Kecerdasan Emosional Guru Kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dapat memotivasi diri sendiri dan dapat mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

Untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional guru di MAN 3 Model Palembang, peneliti menyebarkan angket kepada guru yang mengajar di kelas X MIA IV sebanyak 16 guru dengan 12 item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan diberikan tiga pilihan jawaban, untuk jawaban (a) diberikan skor (3), jawaban (b) diberikan skor (2), dan jawaban (c) diberikan skor (1).

Jawaban responden atas angket yang disebarkan dapat dilihat melalui data sebagai berikut :

21	27	24	21	33	29	33	32	23	27
32	23	32	31	29	24				

Berdasarkan data di atas maka diperoleh jawaban responden yang tertinggi adalah 33 sedangkan yang terendah adalah 21 dan untuk melihat data distribusi frekuensi skor jawaban responden tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:



**Tabel VIII**  
**Distribusi Frekuensi Skor Kecerdasan Emosional Guru Kelas X MIA IV**  
**di MAN 3 Model Palembang**

Skor X	F	fX	fX <sup>2</sup>
33	2	66	2178
32	3	96	3072
31	1	31	961
30	0	0	0
29	2	58	1682
28	0	0	0
27	2	54	1458
26	0	0	0
25	0	0	0
24	2	48	1152
23	2	46	1058
22	0	0	0
21	2	42	882
	N=16	$\sum fX=441$	$\sum fY=12443$

Setelah didistribusikan seperti tabel di atas maka untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendahnya kecerdasan emosional guru akan dicari skor rata-ratanya atau Mean (M), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>65</sup>

$$M = \frac{\sum fX}{N} = \frac{441}{16} = 27,56$$

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 80

<sup>66</sup> Anas Sudiyono, *Ibid.*, hlm. 157

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{12443}{16} - \left(\frac{441}{16}\right)^2} \\
 &= \sqrt{777,68 - (27,56)^2} \\
 &= \sqrt{777,68 - 759,55} \\
 &= \sqrt{18,13} \\
 &= 4,25
 \end{aligned}$$

Setelah didapatkan nilai M sebesar 27,56 dan nilai SD sebesar 4,25 langkah selanjutnya adalah menentukan TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah).<sup>67</sup>

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M + 1. (SD) \\
 &= 27,56 + 1. (4,25) \\
 &= 27,56 + 4,25 \\
 &= 31,81 \text{ (dibulatkan menjadi 32) ke atas}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= M - 1. (SD) \\
 &= 27,56 - 1. (4,25) \\
 &= 27,56 - 4,25
 \end{aligned}$$

---

<sup>67</sup> Anas Sudjiono, *Ibid.*, hlm.175-176

= 23,31 (dibulatkan menjadi 23) ke bawah

Sedang = Antara  $M + 1. (SD)$  s/d  $M - 1. (SD)$

Berdasarkan kategori TSR di atas, berarti

Tinggi : adalah yang mendapatkan skor 32 – 33

Sedang : adalah yang mendapatkan skor 24 – 31

Rendah : adalah yang mendapatkan skor 21 – 23

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat dirincikan distribusi skor jawaban responden tentang kecerdasan emosional guru seperti tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel IX**

**Persentase Kecerdasan Emosional Guru di MAN 3 Model Palembang**

No.	Kecerdasan Emosional Guru	Jumlah Responden	Persentase
1.	Tinggi	5	31,25%
2.	Sedang	7	43,75 %
3.	Rendah	4	25 %
<b>Jumlah</b>		<b>N=16</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil persentase mengenai kecerdasan emosional guru pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional guru di MAN 3 Model

Palembang terkategori sedang, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yakni sebanyak 43,75 %.

### **B. Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang**

Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa peneliti menyebarkan angket kepada siswa di kelas X MIA IV sebanyak 35 siswa dengan 12 item pertanyaan. Masing-masing item pertanyaan diberikan tiga pilihan jawaban, untuk jawaban (a) diberikan skor (3), jawaban (b) diberikan skor (2), dan jawaban (c) diberikan skor (1).

Jawaban responden atas angket yang disebarkan dapat dilihat melalui data sebagai berikut :

#### 1. Motivasi belajar siswa ketika diajar guru yang cerdas emosional

35	28	35	35	32	26	26	30	30	35
32	32	30	29	28	24	35	30	35	26
29	32	24	27	31	33	30	31	32	25
34	35	31	32	24					

Berdasarkan data di atas maka diperoleh jawaban responden yang tertinggi adalah 35 sedangkan yang terendah adalah 24 dan untuk melihat data distribusi frekuensi skor jawaban responden tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel X**  
**Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa kelas X MIA IV**  
**di MAN 3 Model Palembang**

Skor X	F	fX	fX <sup>2</sup>
35	7	245	8575
34	1	34	1156
33	1	33	1089
32	6	192	6144
31	3	93	2883
30	5	150	4500
29	2	58	1682
28	2	56	1568
27	1	27	729
26	3	78	2028
25	1	25	625
24	3	72	1728
	N=35	∑fX=1063	∑fY=32707

Setelah didistribusikan seperti tabel di atas maka untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendahnya motivasi belajar siswa akan dicari skor rata-ratanya atau Mean (M), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1063}{35} = 30,37$$

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{32707}{35} - \left(\frac{1063}{35}\right)^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{934,48 - (30,37)^2} \\
 &= \sqrt{934,48 - 922,33} \\
 &= \sqrt{12,15} \\
 &= 3,48
 \end{aligned}$$

Setelah didapatkan nilai M sebesar 30,37 dan nilai SD sebesar 3,48 langkah selanjutnya adalah menentukan TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah).

Tinggi	= M + 1. (SD)
	= 30,37 + 1. (3,48)
	= 30,37 + 3,48
	= 33,85 (dibulatkan menjadi 34) ke atas
Rendah	= M - 1. (SD)
	= 30,37 - 1. (3,48)
	= 30,37 - 3,48
	= 26,89 (dibulatkan menjadi 27) ke bawah
Sedang	= Antara M + 1. (SD) s/d M - 1. (SD)

Berdasarkan kategori TSR di atas, berarti

Tinggi : adalah yang mendapatkan skor 34 – 35

Sedang : adalah yang mendapatkan skor 28 – 33

Rendah : adalah yang mendapatkan skor 24 – 27

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat dirincikan distribusi skor jawaban responden tentang motivasi belajar siswa seperti tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel XI**

**Persentase Motivasi Belajar Siswa di MAN 3 Model Palembang**

<b>No.</b>	<b>Motivasi Belajar Siswa</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
1.	Tinggi	8	22,85%
2.	Sedang	19	54,28 %
3.	Rendah	8	22,85%
<b>Jumlah</b>		<b>N=35</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan hasil persentase mengenai motivasi belajar siswa pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas motivasi belajar siswa di MAN 3 Model Palembang terkategori sedang, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yakni sebanyak 54,28 %.

2. Motivasi belajar siswa ketika diajar guru yang kurang cerdas emosional

31 20 28 30 26 20 20 24 28 20  
 28 24 26 27 25 20 26 22 24 22  
 25 26 22 20 25 24 22 23 29 21  
 30 28 31 26 21

Berdasarkan data di atas maka diperoleh jawaban responden yang tertinggi adalah 31 sedangkan yang terendah adalah 20 dan untuk melihat data distribusi frekuensi skor jawaban responden tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel XII**  
**Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA IV**  
**di MAN 3 Model Palembang**

Skor Y	F	fY	fY <sup>2</sup>
31	2	62	1922
30	2	60	1800
29	1	29	841
28	4	112	3136
27	1	27	729
26	5	130	3380
25	3	75	1875
24	4	96	2304
23	1	23	529
22	4	88	1936
21	2	42	882
20	6	120	2400
	N=35	$\sum fY=864$	$\sum fY^2=21734$



Setelah didistribusikan seperti tabel di atas maka untuk mengetahui kategori tinggi, sedang, dan rendahnya motivasi belajar siswa akan dicari skor rata-ratanya atau Mean (M), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fX}{N} = \frac{864}{35} = 24,68$$

Setelah diketahui harga mean, selanjutnya adalah mencari harga Standar Deviasi (SD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N} - \left(\frac{\sum fY}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{21734}{35} - \left(\frac{864}{35}\right)^2} \\ &= \sqrt{620,97 - (24,68)^2} \\ &= \sqrt{620,97 - 609,10} \\ &= \sqrt{11,87} \\ &= 3,44 \end{aligned}$$

Setelah didapatkan nilai M sebesar 24,68 dan nilai SD sebesar 3,44 langkah selanjutnya adalah menentukan TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah).

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1. (SD) \\ &= 24,68 + 1. (3,44) \\ &= 24,68 + 3,44 \end{aligned}$$

= 28,12 (dibulatkan menjadi 28) ke atas

Rendah =  $M - 1. (SD)$

=  $24,68 - 1. (3,44)$

=  $24,68 - 3,44$

= 21,24 (dibulatkan menjadi 21) ke bawah

Sedang = Antara  $M + 1. (SD)$  s/d  $M - 1. (SD)$

Berdasarkan kategori TSR di atas, berarti

Tinggi : adalah yang mendapatkan skor 28 – 31

Sedang : adalah yang mendapatkan skor 22 – 27

Rendah : adalah yang mendapatkan skor 20 – 21

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat dirincikan distribusi skor jawaban responden tentang motivasi belajar siswa seperti tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel XIII**

**Persentase Motivasi Belajar Siswa di MAN 3 Model Palembang**

No.	Motivasi Belajar Siswa	Jumlah Responden	Persentase
1.	Tinggi	9	25,71%

Bersambung.....

Sambungan Tabel XIII

2	Sedang	18	51,42
3	Rendah	8	22,85
	<b>Jumlah</b>	<b>N=35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan hasil persentase mengenai motivasi belajar siswa pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas motivasi belajar siswa di MAN 3 Model Palembang terkategori sedang, hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yakni sebanyak 51,42 %.

### **C. Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang**

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa, maka perlu dianalisis dengan menggunakan rumus tes “t”. Berhubung data yang didapat range nya kurang dari 30 dan N nya lebih dari 30 maka, peneliti menggunakan rumus tes “t” untuk dua sampel besar yang satu sama lain saling berhubungan, yang datanya berupa data tunggal dan rangenya kurang dari 30.<sup>68</sup> Namun, sebelum menganalisis kedua data tersebut, berikut ini diberikan terlebih dahulu hipotesisnya:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang

---

<sup>68</sup> Anas Sudjiono, *Ibid.*, hlm. 325-326

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang

Setelah peneliti mengetahui Ha dan Ho maka kita mulai melakukan perhitungan untuk memperoleh “t” atau “to”. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

Pertama, peneliti menyiapkan terlebih dahulu Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel X dan Skor Variabel Y.

**Tabel XIV**

**Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel X dan Skor Variabel Y**

1. Variabel X

Skor X	Tanda	F
35	███	7
34		1
33		1
32	███	6
31	███	3
30	███	5
29	██	2
28	██	2
27		1
26	███	3
25		1
24	███	3
		N=35

2. Variabel Y

Skor Y	Tanda	f
31	██	2
30	██	2
29		1
28	████	4
27		1
26	███	5
25	███	3
24	████	4
23		1
22	████	4
21	██	2
20	███	6
		N=35

Kedua, mencari Mean, Deviasi Standard, dan Standard Error dari Mean Variabel X dan Mean Variabel Y:

**Tabel XV**

**Distribusi Frekuensi Skor Variabel X**

Skor X	F	fX	fX <sup>2</sup>
35	7	245	8575
34	1	34	1156
33	1	33	1089
32	6	192	6144
31	3	93	2883
30	5	150	4500
29	2	58	1682
28	2	56	1568
27	1	27	729
26	3	78	2028
25	1	25	625
24	3	72	1728
	N=35	∑fX=1063	∑fY=32707

$$M_1 = \frac{\sum fX}{N} = \frac{1063}{35} = 30,37$$

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{32707}{35} - \left(\frac{1063}{35}\right)^2} \\
 &= \sqrt{934,48 - (30,37)^2} \\
 &= \sqrt{934,48 - 922,33} \\
 &= \sqrt{12,15}
 \end{aligned}$$

$$= 3,48$$

$$= 6,717$$

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{3,48}{\sqrt{35-1}}$$

$$= \frac{3,48}{\sqrt{34}} = \frac{3,48}{5,83} = 0,59$$

**Tabel XVI**

**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Y**

Skor Y	F	fY	fY <sup>2</sup>
31	2	62	1922
30	2	60	1800
29	1	29	841
28	4	112	3136
27	1	27	729
26	5	130	3380
25	3	75	1875
24	4	96	2304
23	1	23	529
22	4	88	1936
21	2	42	882
20	6	120	2400
	N=35	∑fY=864	∑fY <sup>2</sup> =21734

$$M_2 = \frac{\sum fX}{N} = \frac{864}{35} = 24,68$$

$$\begin{aligned}
 SD_2 &= \sqrt{\frac{\sum fY^2}{N} - \left(\frac{\sum fY}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{21734}{35} - \left(\frac{864}{35}\right)^2} \\
 &= \sqrt{620,97 - (24,68)^2} \\
 &= \sqrt{620,97 - 609,10} \\
 &= \sqrt{11,87} \\
 &= 3,44
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{3,44}{\sqrt{35-1}} \\
 &= \frac{3,44}{\sqrt{34}} = \frac{3,44}{5,83} = 0,59
 \end{aligned}$$

Ketiga, mencari koefisien korelasi “r” *product moment*, yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Karena N cukup besar maka untuk memperoleh koefisien korelasi “r” *product moment* dilakukan dengan bantuan peta korelasi (*scatter diagram*).

Tabel XVII

## Peta Korelasi

X \ Y	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	$f_y$	$y'$	$fy'$	$fy^2$	$\sum x'y'$
31								0 I				0 I	2	0	0	0	0
30											1 I	0 I	2	-1	-2	2	1
29									8 I				1	-2	-2	4	8
28							5 I		9 I				4	-3	-12	36	24
27						24 I							1	-4	-4	16	24
26							25 I		45 II				5	-5	-25	125	70
25					42 I	36 I		24 I					3	-6	-18	108	102
24							35 I		21 I	14 I			4	-7	-28	196	70
23								32 I					1	-8	-8	64	32
22	99 I		81 I				90 II						4	-9	-36	324	197
21	120 I	100 I											2	-10	-20	200	220
20	121 I		198 II	88 I	77 I								6	-11	-66	726	484
$f_x$	3	1	3	1	2	2	5	3	6	1	1	7	N=35		-221	1801	1232
$x'$	-11	-10	-9	-8	-7	-6	-5	-4	-3	-2	-1	0					
$fx'$	-33	-10	-27	-8	-14	-12	-25	-12	-18	-2	-1	0	-162	$\sum fx'$			
$fx'^2$	363	100	243	64	98	72	125	48	54	4	1	0	1172	$\sum fx'^2$			
$\sum x'y'$	340	100	206	88	119	60	165	56	83	14	1	0	1232	$\sum x'y'$			

Dari peta korelasi tersebut kita peroleh

$$\sum fx' = -162 \quad \sum x'y' = 1232$$

$$\sum fy' = -221 \quad N = 35$$



$$\sum fx^2 = 1172$$

$$\sum fy^2 = 1801$$

$$C_x = \frac{\sum fx'}{N} = \frac{-162}{35} = -4,62$$

$$C_y = \frac{\sum fy'}{N} = \frac{-221}{35} = -6,31$$

$$\begin{aligned} SD_x &= i \sqrt{\frac{\sum fX'^2}{N} - \left(\frac{\sum fX'}{N}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{\frac{1172}{35} - \left(\frac{-162}{35}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{33,48 - (-4,62)^2} \\ &= 1 \sqrt{33,48 - 21,34} \\ &= 1 \sqrt{12,14} \\ &= 3,48 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_y &= i \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{\frac{1801}{35} - \left(\frac{-221}{35}\right)^2} \\ &= 1 \sqrt{51,45 - (-6,31)^2} \\ &= 1 \sqrt{51,45 - 39,81} \\ &= 1 \sqrt{11,64} \\ &= 3,41 \end{aligned}$$

Keempat, mencari  $r_{xy}$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{1232}{35} - (4,62)(6,31)}{(3,48)(3,41)}$$

$$r_{xy} = \frac{35,2 - (29,15)}{(11,86)}$$

$$r_{xy} = \frac{6,05}{(11,86)}$$

$$r_{xy} = 0,51$$

Dengan diperolehnya  $r_{xy}$  atau  $r_{12}$  sebesar 0,51, maka lebih lanjut dapat kita cari standard error dari perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II atau  $SE_{M_1 - M_2}$ :

$$\begin{aligned} SE_{M_1 - M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})} \\ &= \sqrt{0,59^2 + 0,59^2 - (2 \times 0,51)(0,59)(0,59)} \\ &= \sqrt{0,34 + 0,34 - (1,02)(0,34)} \\ &= \sqrt{0,68 - 0,34} \\ &= \sqrt{0,34} \\ &= 0,58 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya mencari “t” atau “t<sub>o</sub>”, dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{30,37 - 24,68}{0,58} = \frac{5,69}{0,58} = 9,81$$

Setelah didapati nilai  $t_0$  maka langkah selanjutnya adalah nilai tersebut di interpretasikan. Tapi, terlebih dahulu peneliti mencari derajat kebebasan (db) atau *degrees of freedom* (df) dengan menggunakan rumus  $df = N - nr = 35 - 1 = 34$ . Oleh karena dalam tabel tidak terdapat df sebesar 34, maka peneliti menggunakan df yang terdekat dengan 34 yaitu 35, dengan df sebesar 35 diperoleh “t” tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,03, sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 2,72 dan hasilnya ternyata  $t_0$  yang besarnya adalah 9,81 adalah lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% untuk lebih jelasnya dapat dilambangkan sebagai berikut  $2,03 < 9,81 > 2,72$ . Dengan ini maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dengan demikian ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional guru dengan motivasi belajar siswa.

Kesimpulan yang dapat peneliti tarik ialah ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional guru dengan motivasi belajar siswa kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIA IV di MAN 3 Model Palembang”. Maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional Guru di MAN 3 Model Palembang, termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dengan nilai sebesar 43,75% atau 7 orang yang mendapat skor persentase tersebut.
2. Motivasi Belajar Siswa yang diajar Guru yang memiliki Kecerdasan Emosional tinggi, termasuk kategori sedang, terbukti dengan 19 responden atau 54,28% yang mendapat skor sedang. Motivasi Belajar Siswa yang diajar Guru yang memiliki Kecerdasan Emosional rendah, termasuk kategori sedang, terbukti dengan 18 responden atau 51,42% yang mendapat skor sedang.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional guru terhadap motivasi belajar siswa kelas XMIA IV di MAN 3 Model Palembang. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan tes “t” dengan hasil 9,81 yang lebih besar dari harga “t” tabel baik pada taraf signifikansi 5% = 2,03 maupun pada taraf signifikansi 1% = 2,72.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Guru sebagai sosok teladan bagi anak didik, sudah sepatutnya memiliki kompetensi kecerdasan emosional yang tinggi, dengan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi guru bisa memberikan suasana kondusif ketika belajar, persahabatan dan perlindungan selain itu guru selalu bisa membangkitkan semangat/motivasi bagi siswa. Apalagi pendidikan kita saat ini sedang berada ditengah proses mencari bentuknya kembali sesuai jati diri budaya bangsa Indonesia. Dengan kompetensi kecerdasan emosional yang dimiliki guru bisa menjadi pendorong meningkatnya kualitas personalitas tenaga pendidik dan jika kualitas tenaga pendidik bagus maka pendidikan yang ada di Indonesia akan bagus juga.

### **2. Bagi Siswa**

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi diharapkan dapat mempertahankan motivasi belajar yang dimiliki sehingga dapat mempertahankan prestasi yang telah diraih di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa dengan motivasi belajar rendah diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajarnya dengan cara mencari sesuatu yang bisa membangkitkan motivasi belajar. Seperti, bergabung dengan teman-teman yang dikenal rajin dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Departement Agama R.I. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surakarta: PT. Indiva Media Kreasi.
- Abdullah, Faisal. 2013. *Motivasi Anak dalam Belajar*. Palembang: Noer Fikri.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Annur, Saipul. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida. 2012. *Hubungan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA N 6 Palembang*.
- Goleman, Daniel. 2015. *Kecerdasan Emosional*, Terjemahan T. Hermaya, Cet 20. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harto, Kasinyo. 2012. *Active Learning dalam Pembelajaran Agama Islam: Rekonstruksi Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Felicha
- Iskandar. 2012. *Psikologi Pendidikan ( Sebuah Orientasi Baru)*. Jakarta: Referensi.
- Khairani, Makmun. 2014. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khodijah, Nyayu. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo.
- Mahmud. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahyudin. 2015. *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Keagamaan Pondok Pesantren Rauhdatul Ulum Sakatiga Kabupaten Ogan Ilir*.
- Mappa, Syamsu dan Anisah Balesman . 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Mustaqim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Rachmawati, Sukma. 2012. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Nurul Amal Palembang*.
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soefandi, Indra & Ahmad Pramudya. 2014. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian: dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri).
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana (Program Pendidikan Agama Islam)*. Palembang: Grafika Telindo.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen. 2012. Bandung: Citra Umbara
- Uno, Hamzah B. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Pt Bumi Aksara.
- . 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Wahab, Rohmalina. et. al. 2012. *Kecerdasan Emosional & Belajar*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Wicaksono, Andre. T.T. *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*. Jakarta: Pustaka Sandro Jaya.
- Http. [Psychologymania.com/2012/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi\\_30.html](http://Psychologymania.com/2012/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_30.html) www diakses Pada Tanggal 21 Juni 2016
- Http. [Walgito\(Online:http://teoripsikologi.blogspot.com/2008/05/kecerdasan-emosi.html\)](http://teoripsikologi.blogspot.com/2008/05/kecerdasan-emosi.html). diakses Pada Tanggal 21 Juni 2016

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Febi Anggini  
Tempat/Tgl Lahir : Setia Jaya, 11 Februari 1994  
Alamat : Jl. Pertamina Km. 3 Setia Jaya Kec. Sungai Keruh Kab. Musi Banyuasin

### **Orang tua :**

Bapak : H. Syamsidi (Alm)  
Pekerjaan : -  
Ibu : Hj. Yusmawati  
Pekerjaan : Petani  
Saudara : 1. Beben Sandri S. P  
                  2. Yeni (Alm)  
                  3. Taufik S. P

### Riwayat Pendidikan:

<b>No</b>	<b>SEKOLAH</b>	<b>TEMPAT</b>	<b>TAHUN</b>	<b>KET</b>
1.	SD N 1 Setia Jaya	Setia Jaya	2006	Ijazah
2.	SMP N 4 Sungai Keruh	Setia Jaya	2009	Ijazah
3.	SMA N 2 Unggulan Pendopo	Pendopo	2012	Ijazah

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Palembang, November 2016

Febi Anggini  
12210089